



Perbedaan Kecenderungan Mahasiswa Akuntansi Pria dan Wanita dalam Mengambil Sertifikasi Akuntan Publik

Lukas Aland Prajetno^{1*} 

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 25, 2022

Revised June 29, 2022

Accepted December 12, 2022

Available online April 25, 2023

Kata Kunci:

Kecenderungan Mahasiswa,
Keyakinan diri,
Sertifikasi Akuntan Publik.

Keywords:

Student tendencies, self-
confidence, Public Accountant
Certification.



This is an open access article under the
[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author.

Published by Universitas Pendidikan
Ganesha.

ABSTRAK

Jumlah anggota Ikatan Akuntan Publik Indonesia tergolong sangat minim dan masih didominasi oleh pria. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kecenderungan mahasiswa akuntansi pria dan wanita dalam mengambil sertifikasi akuntan publik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal. Populasinya yaitu mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi, sejumlah 932 mahasiswa. Sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat keyakinan 95%, dan ditemukan sampel minimal sejumlah 280 mahasiswa. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan langsung dengan *computer delivered survey* melalui *Google Form*. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Uji regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh keyakinan diri dan hasil yang diharapkan terhadap kecenderungan mahasiswa mengambil sertifikasi akuntan publik. Penelitian ini menemukan bahwa ada perbedaan kecenderungan mahasiswa akuntansi pria dan wanita dalam mengambil sertifikasi akuntan publik. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan keyakinan diri dan hasil yang diharapkan. Pria memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengambil sertifikasi akuntan publik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong para pendidik untuk mendukung keyakinan mahasiswa terhadap dirinya dan memberikan wawasan mengenai berbagai hal menarik yang bisa diperoleh dalam suatu.

ABSTRACT

The number of members of the Indonesian Association of Public Accountants is classified as very minimal and is still dominated by men. This study aims to analyze the differences in the tendency of male and female accounting students to take public accounting certification. This type of research is causal research. The population is active students of the Accounting Study Program, a total of 932 students. The sample used the Slovin formula with a confidence level of 95%, and a minimum sample of 280 students was found. The data in this study are primary data collected directly with a computer delivered survey via the Google Form. Data analysis techniques using quantitative and qualitative analysis. A simple regression test was conducted to determine the effect of self-confidence and expected results on the tendency of students to take public accountant certification. This study found that there were differences in the tendency of male and female accounting students to take public accounting certification. The difference is caused by differences in self-confidence and expected results. Men have a higher tendency to take public accounting certification. The results of this study are expected to encourage educators to support students' beliefs about themselves and provide insight into various interesting things that can be obtained in a profession, so that in the end students have an interest

1. PENDAHULUAN

Akuntan yang memiliki izin dari Kementerian Keuangan No. 443 / KMK . 01 / 2011 untuk memberikan jasa audit dikenal sebagai akuntan publik. Akuntan publik dapat berpraktik di Indonesia dengan gelar *Certified Public Accountant* setelah lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik. Para akuntan memahami bahwa untuk menjadi akuntan publik harus memiliki kompetensi yang tinggi, salah satunya adalah penguasaan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Selain itu, ada faktor lain seperti keahlian, kapasitas, pengalaman, kepercayaan diri, dan dana yang cukup besar. Sekretariat AFA dan Bank Dunia

*Corresponding author.

E-mail addresses: lukas77@gmail.com (Lukas Aland Prajetno)

melaporkan jumlah akuntan di ASEAN pada tahun 2012. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memiliki 14.735 anggota, sedangkan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) memiliki 1.511 anggota. Akuntan yang memiliki sertifikasi akuntan publik hanya sebesar 9,3% dari semua akuntan di Indonesia. Faktanya, pasar akuntan di Indonesia masih timpang, menurut data Pusat Pengembangan dan Jasa Penilai (PPAJP) Kementerian Keuangan, 452.000 orang membutuhkan jasa akuntansi pada tahun 2014, sedangkan ketersediaan akuntan profesional kurang dari 16.000 orang. Negara ASEAN lainnya, seperti Thailand memiliki 52.805 akuntan di bawah naungan FAP, Malaysia memiliki 29.654 akuntan di bawah naungan MIA, Singapura memiliki 26.572 akuntan di bawah naungan ISCA, dan, Filipina memiliki 21.031 akuntan di bawah naungan PICPA, memiliki jumlah akuntan profesional yang lebih tinggi. Data ini menunjukkan bahwa potensi menjadi seorang akuntan di Indonesia masih sangat tinggi, terlebih lagi untuk menjadi akuntan publik bersertifikat yang jumlahnya hanya 9,3% dari total jumlah akuntan di Indonesia.

Berdasarkan hasil survei terhadap mahasiswa aktif jurusan akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata selama tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan temuan tersebut, 49,2 persen dari 65 responden menunjukkan minat untuk mengikuti tes sertifikasi akuntan publik, sedangkan 50,8 persen menyatakan tidak berminat. Berdasarkan data yang ada, dapat disimpulkan bahwa motivasi mahasiswa untuk mengejar sertifikasi akuntan publik masih rendah. Hal ini sejalan dengan laporan dari (Reigle et al., 2008), hasil studi menunjukan kurang dari separuh mahasiswa akuntansi memilih untuk mengambil sertifikasi akuntan publik. *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) adalah kerangka kerja untuk memahami pengaruh pribadi, kognitif, dan kontekstual mempengaruhi pilihan karir dan atau akademik (Alshahrani et al., 2018; Brown et al., 2016). SCCT telah menarik perhatian para peneliti di berbagai belahan dunia (Sheu & Bordon, 2017), karena terbukti sebagai kerangka kerja yang stabil dalam berbagai jenis populasi (Fouad et al., 2017). SCCT berusaha untuk menjelaskan proses yang terkait dalam memilih pendidikan dan karir (Grigg et al., 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Teori SCCT terhadap peningkatan pengambilan keputusan karir mahasiswa (Kusumawati et al., 2020).

Fakta bahwa keyakinan diri akan mempengaruhi hasil yang diharapkan. Mahasiswa yang memiliki kemampuan yang baik di suatu hal cenderung menetapkan sasaran yang tinggi. Mahasiswa yakin dengan kemampuan dirinya, sasaran yang ditetapkan dapat tercapai. Sebaliknya mahasiswa yang tidak yakin akan kemampuannya, tidak akan menetapkan sasaran yang terlalu tinggi. Individu akan termotivasi untuk mencapai tujuan mereka karena hasil yang diharapkan ketika tujuannya terpenuhi juga tinggi. Jika mahasiswa memiliki harapan akan suatu hasil tertentu di suatu pekerjaan, mahasiswa akan cenderung mengejar karir tersebut. Kecenderungan seseorang untuk mencapai suatu hal yang diinginkan dipengaruhi oleh harapan akan hasil yang diperoleh saat tujuan tersebut tercapai. Mahasiswa memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengambil sertifikasi akuntan publik saat memiliki hasil yang diharapkan saat tujuannya tercapai. Mahasiswa akan berusaha mewujudkan harapan tersebut dengan kemampuannya. Dibandingkan pria, wanita seringkali tidak berekspektasi terlalu tinggi terhadap suatu hasil, sehingga cenderung menetapkan tujuan yang tidak terlalu tinggi. Selain itu, pria cenderung memiliki keyakinan diri yang lebih tinggi dibandingkan wanita. Pria cenderung mengambil risiko yang lebih besar dibandingkan wanita untuk mencapai tujuannya sehingga tindakan mengambil risiko dikelompokkan menjadi atribut psikologi yang bersifat maskulin. Dalam pekerjaan, wanita melihat risiko sebagai sesuatu yang merugikan, sedangkan pria melihatnya sebagai peluang, baik peluang untuk mencapai kesuksesan maupun kegagalan. Pekerjaan audit sendiri sering dihadapkan pada berbagai tantangan, sehingga umumnya akuntan wanita dinilai kurang cocok dengan berbagai tuntutan yang dibutuhkan sebagai seorang auditor. Karakteristik pria dan wanita cenderung berbeda, oleh karenanya setiap individu akan bertindak, berperilaku, dan bersikap secara berbeda (Wegemer et al., 2019). Pada akhirnya pembuatan suatu keputusan atau tujuan pria dan wanita akan berbeda, tak terkecuali keputusan dalam berkarir, seperti menetapkan tujuan untuk mengambil sertifikasi akuntan publik.

Ada beberapa faktor yang memainkan peran penting dalam keputusan karir individu (*goals*), yaitu keyakinan diri (*self-efficacy*), hasil yang diharapkan (*outcome expectations*) (Jiang et al., 2017; Y. I. Li et al., 2017; Pérez-López et al., 2019). Keyakinan diri menggambarkan suatu kondisi di mana seseorang memiliki keyakinan penuh pada kemampuannya untuk mencapai suatu tujuan. Keyakinan diri melibatkan proses psikologis, yang memainkan peran penting dalam memperoleh atau mengubah perilaku (Y. I. Li et al., 2017). Hasil yang diharapkan adalah sesuatu yang diinginkan untuk didapat jika melakukan sesuatu. Hasil mengacu pada keyakinan tentang konsekuensi dari tindakan yang diberikan (Mau et al., 2021). Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai seseorang, baik di dalam maupun di luar dirinya (Lent et al., 2017). Selain itu, keyakinan diri juga terbukti secara signifikan memprediksi hasil yang diharapkan (Baglama et al., 2017; Woo et al., 2017). Individu dengan efikasi diri karir yang rendah akan memiliki harapan hasil yang rendah karena mereka tidak percaya pada kemampuan mereka untuk sukses (Gulseren, 2019). Sebaliknya, keyakinan diri yang tinggi akan mendorong individu menetapkan hasil yang

diharapkan menjadi lebih besar (Indriyani et al., 2019; Umar et al., 2019). Keyakinan diri memiliki korelasi positif dengan hasil yang diharapkan (Tatum et al., 2017; Zarrin, 2020).

Efikasi diri berperan dalam pengambilan keputusan karir (J. Li et al., 2019). Semakin tinggi keyakinan diri dan hasil yang diharapkan, seseorang akan semakin memiliki kecenderungan untuk mencapai tujuan karir yang dipilih (Flores et al., 2017; Garriott et al., 2017). SCCT menyatakan bahwa individu memiliki kecenderungan untuk melakukan suatu kegiatan ketika mereka melihat bahwa keterlibatan mereka di dalamnya akan membuahkan hasil yang dianggap berharga (Casas et al., 2017; Liguori et al., 2018). Akibatnya, individu akan lebih terdorong melakukan berbagai hal yang perlu ditempuh dalam suatu jalur karir jika tujuan tersebut selaras dengan hasil yang diharapkan (Stipanovic et al., 2017). Memiliki harapan akan suatu hasil dapat mempertahankan motivasi selama periode yang lama karena orang percaya tindakan mereka pada akhirnya akan menghasilkan kesuksesan (Schunk et al., 2020). Seseorang yang memiliki harapan akan suatu hasil akan memiliki kecenderungan mewujudkan tujuannya demi memenuhi harapan tersebut (Garriott et al., 2017). Penelitian yang menyarankan penggunaan karakteristik pribadi dan faktor kontekstual dalam studi yang akan datang untuk lebih memahami hubungan antara keyakinan diri, hasil yang diharapkan, dan kecenderungan mencapai tujuan (Schoenfeld et al., 2017). Suku, status sosial dan ekonomi, keterampilan bawaan, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin, semuanya merupakan karakteristik pribadi. Perbedaan peluang, serta dukungan sosial, semuanya mempengaruhi proses pengambilan sertifikasi akuntan publik. Variabel jenis kelamin akan ditambahkan ke dalam model SCCT oleh peneliti. Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia, terdapat 1.229 pria (75,49%) dan 399 wanita (24,51%) di antara 1.628 akuntan publik bersertifikasi.

Karakteristik bawaan antara pria dan wanita tentu berbeda. Hal tersebut akan membawa masing-masing individu untuk bertindak secara berbeda pula (Wegemer et al., 2019). Akuntan wanita memiliki kepercayaan diri yang lebih rendah dibandingkan akuntan pria dalam profesi akuntansi dan akademik (Darling et al., 2021; Robinson et al., 2020). Hal ini dibuktikan dengan sejumlah alasan untuk menjelaskan hasil tersebut. Pertama, pengaruh aktivitas sehari-hari setiap jenis kelamin menciptakan kemampuan yang berbeda, dan karenanya kepercayaan pada kompetensi diri di tempat kerja berbeda. Kedua, wanita lebih mungkin dibandingkan pria untuk mengaitkan kesuksesan dengan peluang daripada keterampilan mereka sendiri, yang dapat menyebabkan keyakinan diri yang lebih rendah. Ketiga, posisi perempuan dalam profesi non-tradisional kurang cenderung terbatas, sehingga kesempatan untuk memperoleh pengalaman pribadi juga cenderung minim. Keempat, reaksi lingkungan terhadap wanita yang memiliki ambisi karier sering kali kurang mendukung, mengecilkan hati, atau berpendapat bahwa tujuan mereka tidak sesuai. Pria dan wanita memiliki tingkat keyakinan diri yang berbeda karena tugas sehari-hari mereka berbeda. Laki-laki lebih cenderung diminta untuk bekerja di luar rumah, sedangkan perempuan bertanggung jawab atas rumah tangga di dalam rumah (Santos et al., 2020). Pria, di sisi lain, lebih terbiasa dengan rintangan dan ancaman daripada wanita. Pria menerima lebih banyak pengalaman belajar yang nyata, hal tersebut memberi mereka kepercayaan diri, ekspektasi, dan kecenderungan yang lebih tinggi dalam memilih pekerjaan yang sesungguhnya (Riewestahl, 2017). Menjadi akuntan publik memiliki banyak ketidakpastian dan tantangan. Laki-laki dinilai lebih cocok memasuki bidang karir ini karena atribut-atribut yang ada pada setiap jenis kelamin.

Analisa mendalam mengenai hubungan antara keyakinan diri dan kecenderungan mencapai suatu tujuan yang ditetapkan (Baya'a et al., 2019; Schoenfeld et al., 2017). Tingkat keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai sesuatu akan menentukan perilakunya, usahanya, dan ketekunannya. Kepercayaan diri berperan dalam menentukan apakah individu akan mengejar karir sebagai akuntan publik atau tidak. Individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan lebih gigih dalam mencapai tujuannya, bahkan ketika dihadapkan pada tantangan atau peristiwa negatif. Sedangkan mereka yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah akan menurunkan usahanya atau bahkan menyerah ketika dihadapkan dengan rintangan. Keyakinan diri akan mempengaruhi keputusan mengambil sertifikasi akuntan publik. Jika memiliki keterampilan dan kompetensi yang tepat untuk menghadapi dan meramalkan masalah yang muncul di bidang akuntan publik, individu akan merasa lebih yakin akan kemampuannya untuk mengambil sertifikasi akuntan publik. Keyakinan diri individu menjadi landasan untuk melakukan upaya-upaya yang sulit, terutama saat mereka menghadapi tantangan dalam prosesnya. Seseorang dengan keyakinan diri tinggi lebih memiliki kecenderungan mencapai tujuannya. Berdasarkan fenomena yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kecenderungan mahasiswa akuntansi pria dan wanita dalam mengambil sertifikasi akuntan publik.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal. Populasinya yaitu mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, sejumlah 932 mahasiswa. Sampel

diambil pada tahun ajaran 2017 / 2018 menggunakan rumus Slovin dengan tingkat keyakinan 95%, dan ditemukan sampel minimal sejumlah 280 mahasiswa. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan langsung dengan computer delivered survey melalui *Google Form*. Data diolah dengan metode purposive sampling, kriteria yang ditetapkan adalah *judgemnet* bahwa responden mampu mendefinisikan sertifikasi akuntan publik. Instrumen yang diteliti yaitu, kecenderungan mencapai tujuan, keyakinan diri, hasil yang diharapkan, dan jenis kelamin. Kecenderungan mencapai hasil diukur dengan menanyakan kemungkinan responden untuk mengambil sertifikasi akuntan publik, dan dijawab dengan skala interval 1 untuk 0% - 20%, 2 untuk 21% - 40%, 3 untuk 41% - 60%, 4 untuk 61% - 80%, dan 5 untuk 81% - 100% (Schoenfeld et al., 2017). Keyakinan diri diukur dengan 8 pertanyaan yang menanyakan persepsi responden mengenai tingkat keyakinan diri mereka untuk memenuhi beberapa hal yang diperlukan untuk mengambil sertifikasi akuntan publik, dan dijawab dengan skala interval 1 untuk sangat tidak setuju, hingga 5 untuk sangat setuju. Hasil yang diharapkan diukur dengan menanyakan seberapa penting hasil yang diharapkan oleh responden pendapatan yang lebih besar, keamanan kerja, peluang promosi, kehormatan dan status, imbal hasil kerja yang menarik, bekerja secara independen, serta tantangan dalam bekerja). Ketika menetapkan tujuan untuk mengambil sertifikasi akuntan publik, dan dijawab dengan skala interval 1 untuk tidak penting sama sekali hingga 5 untuk sangat penting. Jenis kelamin diukur dengan menanyakan jenis kelamin individu, dan dijawab dengan skala nominal 1 untuk pria serta 2 untuk wanita.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kuesioner telah dibagikan kepada 280 mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan mendapat respon dari 193 mahasiswa. Responden tersebut ditelaah kembali dan ditemukan bahwa 147 mahasiswa mampu mendefinisikan sertifikasi akuntan publik. Uji validitas dan reliabilitas telah dilakukan pada variabel keyakinan diri dan hasil yang diharapkan. Hasil menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan terkait variabel tersebut di dalam kuesioner dinyatakan valid dan variabel yang ada dinyatakan reliabel. Jika dilihat dari sisi jenis kelamin, responden terdiri dari 59 pria dan 88 wanita. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara pria dan wanita pada variabel keyakinan diri, hasil yang diharapkan, dan kecenderungan mencapai tujuan. Sedangkan dari sisi umur, responden terdiri dari 73 sampel berumur 17 hingga 20 tahun dan 74 sampel berumur 21 hingga 23 tahun. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara kelompok umur 17 hingga 20 tahun dan 21 hingga 23 tahun pada variabel keyakinan diri dan hasil yang diharapkan. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok umur 17 hingga 20 tahun dan 21 hingga 23 tahun pada variabel kecenderungan mencapai tujuan. Hasil uji asumsi klasik dan uji hipotesis disajikan pada Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3, Tabel 4, dan Tabel 5.

Tabel 1. Uji *Independent Sample T-Test H1*

Jenis Kelamin	Jumlah	Rata - Rata Keyakinan Diri	Sig 2 Tailed
Pria	54	4,0579	0,016
Wanita	83	3,8012	

Hasil menunjukkan bahwa nilai sig 2 tailed < 0,05 pada variabel keyakinan, sehingga perbedaan yang ada dinyatakan signifikan. Hipotesis 1 yang mengemukakan terdapat perbedaan keyakinan diri antara pria dan wanita, dinyatakan diterima.

Tabel 2. Uji Regresi Sederhana H2

Model	Beta	Sig
Keyakinan Diri	0,173	0,043

Pengujian hipotesis 2 didahului oleh uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas pertama menunjukkan bahwa data belum terdistribusi secara normal. Uji normalitas kedua dilakukan kembali setelah membuang 10 data *outlier*. Data yang digunakan terdistribusi normal dan variabel yang terkait bebas heteroskedastisitas. Uji regresi sederhana hipotesis 2 menunjukkan bahwa nilai beta positif dan nilai sig < 0,05, sehingga hipotesis 2 yang mengemukakan ada pengaruh positif antara keyakinan diri terhadap kecenderungan mencapai tujuan, dinyatakan diterima.

Tabel 3. Uji Regresi Sederhana H3

Model	Beta	Sig
Keyakinan Diri	0,311	0,000

Pengujian hipotesis 3 didahului oleh uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Data yang digunakan terdistribusi normal dan variabel yang terkait bebas heteroskedastisitas. Uji regresi sederhana hipotesis 3 menunjukkan bahwa nilai beta positif dan nilai sig < 0,05, sehingga hipotesis 3 yang mengemukakan ada pengaruh positif antara keyakinan diri terhadap hasil yang diharapkan, dinyatakan diterima.

Tabel 4. Uji Regresi Sederhana H4

Model	Beta	Sig
Hasil yang Diharapkan	0,329	0,000

Pengujian hipotesis 4 didahului oleh uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Data yang digunakan terdistribusi normal dan variabel yang terkait bebas heteroskedastisitas. Uji regresi sederhana hipotesis 4 menunjukkan bahwa nilai beta positif dan nilai sig < 0,05, sehingga hipotesis 4 yang mengemukakan ada pengaruh positif antara hasil yang diharapkan terhadap kecenderungan mencapai tujuan, dinyatakan diterima.

Tabel 5. Uji Independent Sample T-Test H5

Jenis Kelamin	Jumlah	Rata - Rata Kecenderungan Mencapai Tujuan	Sig 2 Tailed
Pria	54	3,13	0,046
Wanita	83	2,72	

Hasil menunjukkan bahwa nilai sig 2 tailed < 0,05 pada variabel kecenderungan mencapai tujuan, sehingga perbedaan yang ada dinyatakan signifikan. Hipotesis 5 yang mengemukakan terdapat perbedaan kecenderungan mencapai tujuan antara pria dan wanita, dinyatakan diterima.

Pembahasan

Temuan pertama, terdapat perbedaan keyakinan diri antara pria dan wanita. Akuntan pria memiliki keyakinan diri yang lebih tinggi disbanding akuntan wanita dalam lingkup karir akuntansi. Fenomena tersebut dijelaskan oleh beberapa hal, seperti kurangnya dukungan bagi wanita dalam mencapai tujuan karir yang bersangkutan, minimnya posisi wanita dalam karir non-tradisional, serta kurangnya kesempatan untuk memperoleh pengalaman. Karakteristik bawaan antara pria dan wanita tentu berbeda. Hal tersebut akan membawa masing-masing individu untuk bertindak secara berbeda pula (Wegemer et al., 2019). Akuntan wanita memiliki kepercayaan diri yang lebih rendah dibandingkan akuntan pria dalam profesi akuntansi dan akademik (Darling et al., 2021; Robinson et al., 2020). Hal ini dibuktikan dengan sejumlah alasan untuk menjelaskan hasil tersebut. Pertama, pengaruh aktivitas sehari-hari setiap jenis kelamin menciptakan kemampuan yang berbeda, dan karenanya kepercayaan pada kompetensi diri di tempat kerja berbeda. Kedua, wanita lebih mungkin dibandingkan pria untuk mengaitkan kesuksesan dengan peluang daripada keterampilan mereka sendiri, yang dapat menyebabkan keyakinan diri yang lebih rendah. Ketiga, posisi perempuan dalam profesi non-tradisional kurang cenderung terbatas, sehingga kesempatan untuk memperoleh pengalaman pribadi juga cenderung minim. Keempat, reaksi lingkungan terhadap wanita yang memiliki ambisi karier sering kali kurang mendukung, mengecilkan hati, atau berpendapat bahwa tujuan mereka tidak sesuai.

Temuan kedua, ada pengaruh positif antara keyakinan diri terhadap kecenderungan mencapai tujuan. Individu dengan keyakinan diri yang tinggi akan berjuang dengan lebih tangguh ketika berusaha mencapai suatu tujuan, bahkan ketika dihadapkan pada hambatan maupun tantangan dalam prosesnya (Schoenfeld et al., 2017). Tingkat keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai sesuatu akan menentukan perilakunya, usahanya, dan ketekunannya. Kepercayaan diri berperan dalam menentukan apakah individu akan mengejar karir sebagai akuntan publik atau tidak. Individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan lebih gigih dalam mencapai tujuannya, bahkan ketika dihadapkan pada tantangan atau peristiwa negatif. Sedangkan mereka yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah akan menurunkan usahanya atau bahkan menyerah ketika dihadapkan dengan rintangan. Temuan ketiga, ada pengaruh positif antara keyakinan diri terhadap hasil

yang diharapkan. Keyakinan diri adalah komponen yang penting dalam membentuk hasil yang diharapkan (Juniarti et al., 2019; Wijayanti et al., 2019). Siswa dengan kemampuan lebih akan memiliki harapan yang lebih besar terhadap sebuah hasil. Individu akan berharap mendapatkan hasil yang memuaskan ketika melakukan suatu aktivitas yang dapat mereka lakukan dengan baik.

Temuan keempat, ada pengaruh positif antara hasil yang diharapkan terhadap kecenderungan mencapai tujuan. Individu akan berusaha mencapai tujuan karirnya ketika mereka memiliki suatu hasil yang diharapkan dalam karir tersebut. Individu dengan kemampuan diri yang baik cenderung memiliki hasil yang diharapkan yang tinggi, sehingga mereka untuk mengejar tujuan tersebut. Temuan kelima, terdapat perbedaan kecenderungan mencapai tujuan antara pria dan wanita. Pria cenderung menetapkan cita-cita atau tujuan yang lebih tinggi atau lebih sulit ditinggalkan dengan wanita. Perbedaan karakteristik yang ada menyebabkan wanita dinilai kurang sesuai dengan tuntutan karir akuntan publik, sehingga wanita yang memiliki sertifikasi akuntan publik masih minim. Pria, di sisi lain, lebih terbiasa dengan rintangan dan ancaman daripada wanita. Pria menerima lebih banyak pengalaman belajar yang nyata, hal tersebut memberi mereka kepercayaan diri, ekspektasi, dan kecenderungan yang lebih tinggi dalam memilih pekerjaan yang sesungguhnya (Riewestahl, 2017). Menjadi akuntan publik memiliki banyak ketidakpastian dan tantangan. Laki-laki dinilai lebih cocok memasuki bidang karir ini karena atribut-atribut yang ada pada setiap jenis kelamin.

4. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecenderungan mahasiswa akuntansi pria dan wanita dalam mengambil sertifikasi akuntan publik. Secara keseluruhan, terdapat perbedaan kecenderungan mencapai tujuan antara pria dan wanita. Pria lebih memiliki kecenderungan mengambil sertifikasi akuntan publik dibandingkan dengan wanita. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong para pendidik untuk mendukung keyakinan mahasiswa terhadap dirinya dan memberikan wawasan mengenai berbagai hal menarik yang bisa diperoleh dalam suatu profesi, hingga akhirnya para mahasiswa memiliki minat. Direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya adalah penggunaan karakteristik pribadi dan faktor kontekstual yang lebih luas untuk lebih memahami hubungan antara keyakinan diri, hasil yang diharapkan, dan kecenderungan mencapai tujuan. Suku, status sosial dan ekonomi, keterampilan bawaan, dan tingkat pendidikan, merupakan karakteristik pribadi yang belum diperhitungkan dalam penelitian ini. Perbedaan peluang, serta dukungan sosial, juga turut mempengaruhi proses pengambilan sertifikasi akuntan publik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alshahrani, A., Ross, I., & Wood, M. I. (2018). Using social cognitive career theory to understand why students choose to study computer science. *International Conference on Educational Research*, 205–214. <https://doi.org/10.1145/3230977.3230994>.
- Baglama, B., & Uzunboyulu, H. (2017). The relationship between career decision-making self-efficacy and vocational outcome expectations of preservice special education teachers. *South African Journal of Education*, 37(4). <https://doi.org/10.15700/saje.v37n4a1520>.
- Baya'a, N., Daher, W., & Anabousy, A. (2019). The Development of In-Service Mathematics Teachers' Integration of ICT in a Community of Practice: Teaching-in-Context Theory. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(1), 125–139. <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i01.9134>.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2016). Vocational psychology: Agency, equity, and well-being. *Annual Review of Psychology*, 67, 541–565. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-122414-033237>.
- Casas, Y., & Blanco-Blanco, Á. (2017). Testing Social Cognitive Career Theory in Colombian adolescent secondary students: a study in the field of mathematics and science. *Revista Complutense de Educacion*, 28(4), 1173–1192. <https://doi.org/10.5209/RCED.52572>.
- Darling, S., Dawson, G., Quach, J., Smith, R., Perkins, A., Connolly, A., Smith, A., Moore, C. L., Ride, J., & Oberklaid, F. (2021). Mental health and wellbeing coordinators in primary schools to support student mental health: protocol for a quasi-experimental cluster study. *BMC Public Health*, 21(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11467-4>.
- Flores, L. Y., Navarro, R. L., & Ali, S. R. (2017). The State of SCCT Research in Relation to Social Class: Future Directions. *Journal of Career Assessment*, 25(1), 6–23. <https://doi.org/10.1177/1069072716658649>.
- Fouad, N. A., & Santana, M. C. (2017). SCCT and Underrepresented Populations in STEM Fields: Moving the Needle. *Journal of Career Assessment*, 25(1), 24–39. <https://doi.org/10.1177/1069072716658324>.

- Garriott, P. O., Navarro, R. L., & Flores, L. Y. (2017). First-Generation College Students' Persistence Intentions in Engineering Majors. *Journal of Career Assessment*, 25(1), 93–106. <https://doi.org/10.1177/1069072716657533>.
- Grigg, S., Perera, H. N., McIlveen, P., & Svetleff, Z. (2018). Relations among math self efficacy, interest, intentions, and achievement: A social cognitive perspective. *Contemporary Educational Psychology*, 53, 73–86. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2018.01.007>.
- Gulseren, D. B. (2019). Career Regret among University Students from Turkey: A Test of the Social Cognitive Career Theory. *Canadian Journal of Career Development*, 18(2), 4–16.
- Indriyani, N., Santoso, S., & Khresna, B. S. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Spreadsheet Siswa Kelas X Akuntansi di SMK. *Jurnal Tata Arta UNS*, 5(3), 67–82. <https://jurnal.uns.ac.id/tata/article/view/39895>.
- Jiang, Y., Zhao, L., Yuan, M., & Fu, A. (2017). Identification and changes of different volatile compounds in meat of crucian carp under short-term starvation by GC-MS coupled with HS-SPME. *Journal of Food Biochemistry*, 41(3), 1–16. <https://doi.org/10.1111/jfbc.12375>.
- Juniarti, E., Ahyani, N., & Ardiansyah, A. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Efikasi Diri Guru Terhadap Kinerja Guru. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1(3), 193–199. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v1i2.108>.
- Kusumawati, E., Diana, & Wahyuningsih, D. (2020). The effectiveness of social cognitive career theory on career decision making. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 107–116. <https://doi.org/10.24042/kons.v7i2.7214>.
- Lent, R. W., Ireland, G. W., Penn, L. T., Morris, T. R., & Sappington, R. (2017). Sources of self-efficacy and outcome expectations for career exploration and decision-making: A test of the social cognitive model of career self-management. *Journal of Vocational Behavior*, 99, 107–117. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2017.01.002>.
- Li, J., Mau, W.-C. J., Chen, S.-J., Lin, T.-C., & Lin, T.-Y. (2019). A Qualitative Exploration of STEM Career Development of High School Students in Taiwan. *Journal of Career Development*. <https://doi.org/10.1177/0894845319830525>.
- Li, Y. I., Hazler, R. J., & Trusty, J. (2017). Relational Self-Construal as a Moderator of Social Support in Career Decision Making. *Career Development Quarterly*, 65(1), 44–56. <https://doi.org/10.1002/cdq.12079>.
- Liguori, E. W., Bendickson, J. S., & McDowell, W. C. (2018). Revisiting entrepreneurial intentions: a social cognitive career theory approach. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 14(1), 67–78. <https://doi.org/10.1007/s11365-017-0462-7>.
- Mau, W. C. J., Chen, S. J., & Lin, C. C. (2021). Social cognitive factors of science, technology, engineering, and mathematics career interests. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 21(1), 47–60. <https://doi.org/10.1007/s10775-020-09427-2>.
- Pérez-López, M. C., González-López, M. J., & Rodríguez-Ariza, L. (2019). Applying the social cognitive model of career self-management to the entrepreneurial career decision: The role of exploratory and coping adaptive behaviours. *Journal of Vocational Behavior*, 112, 255–269. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.03.005>.
- Riewestahl, E. (2017). Explaining Gender Differences in Realistic Interests with Social Cognitive Career Theory. *XULA Digital Commons*, 15(1), 1–15. <https://digitalcommons.xula.edu/xulanexus/vol15/iss1/2>.
- Robinson, K. A., Perez, T., White-Levatich, A., & Linnenbrink-Garcia, L. (2020). Gender differences and roles of two science self-efficacy beliefs in predicting post-college outcomes. *Journal of Experimental Education*. <https://doi.org/10.1080/00220973.2020.1808944>.
- Santos, D., & Miguel, L. (2020). Becoming a pre-school and elementary school educator: How do male teachers describe their career decision and career development from the perspective of the social cognitive career approach and human resource management. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(2), 159–166. <https://doi.org/10.20448/journal.509.2020.72.159.166>.
- Schoenfeld, J., Segal, G., & Borgia, D. (2017). Social cognitive career theory and the goal of becoming a certified public accountant. *Accounting Education*, 26(2), 109–126. <https://doi.org/10.1080/09639284.2016.1274909>.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>.
- Stipanovic, N., Stringfield, S., & Witherell, E. (2017). The Influence of a Career Pathways Model and Career Counseling on Students' Career and Academic Self-Efficacy. *Peabody Journal of Education*, 92(2), 209–221. <https://doi.org/10.1080/0161956X.2017.1302217>.
- Tatum, A. K., Formica, L. J., & Brown, S. D. (2017). Testing a Social Cognitive Model of Workplace Sexual

- Identity Management. *Journal of Career Assessment*, 25(1), 107–120. <https://doi.org/10.1177/1069072716659712>.
- Umar, I., & Sabo Bello, M. (2019). The relationship between accounting students' self-efficacy beliefs, outcome expectations and intention to become Chartered Accountants. *East African Scholars Publisher*, 2(7), 376–381. <https://www.researchgate.net/publication/339771281>.
- Wegemer, C. M., & Eccles, J. S. (2019). Gendered STEM career choices: Altruistic values, beliefs, and identity. *Journal of Vocational Behavior*, 110, 28–42. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.10.020>.
- Wijayanti, I. A. D., & Supartha, I. W. G. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kreativitas Karyawan Dimediasi Efikasi Diri Kreatif Pada Pt. Aura Bali Craft. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1230. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p03>.
- Woo, H., Lu, J., Henfield, M. S., & Bang, N. (2017). An Exploratory Study of Career Intentions in Academia: Doctoral Students in Counselor Education Programs in the U.S. *Journal of Asia Pacific Counseling*, 7(1), 79–92. <https://doi.org/10.18401/2017.7.1.7>.
- Zarrin, A. (2020). Predicting of Occupational Consideration by Interest, Self-efficacy and Outcome Expectations among Students. *Journal of Preventive Counselling*, 1(3), 50–60.